

Pengaruh *Growth Opportunities* dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Yulia Nurfitriani Harnaen¹, Heliani², Irwan Hermawan³

¹ Universitas Nusa Putra and yulia.nurfitriani_ak18@nusaputra.ac.id

² Universitas Nusa Putra and heilani@nusaputra.ac.id

³ Universitas Nusa Putra and irwan.hermawan@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Studi ini melihat bagaimana konservatisme akuntansi, yang dipengaruhi oleh kesulitan keuangan, dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan dan risiko litigasi. Penelitian semacam ini bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah apa yang digunakan. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel dari 46 pelaku usaha jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. mengumpulkan data dari 55 laporan keuangan sebagai sampel. dikumpulkan selama periode 5 tahun dari 11 perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis regresi moderat dengan SPSS 24 digunakan untuk pengujian hipotesis.

Dari hasil temuan penelitian, Peluang Pertumbuhan berdampak pada Konservatisme Akuntansi, namun Risiko Litigasi tidak berpengaruh. Keterkaitan antara variabel Peluang Pertumbuhan dan Risiko Litigasi pada Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 diperkuat oleh Financial Distress sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunities, Risiko Litigasi, dan Financial Distress.

ABSTRACT

This study looks at how accounting conservatism, which is affected by financial distress, is affected by growth opportunities and litigation risk. This kind of research is quantitative in nature. Secondary data is what is used. Purposive sampling was used to take a sample of 46 transportation service business actors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016–2020 period. Collect data from 55 financial statements as a sample. Collected over a 5 year period from 11 companies. This study used moderate regression analysis with SPSS 24 for hypothesis testing.

From the research findings, Growth Opportunities have an impact on Accounting Conservatism, but Litigation Risk has no effect. The relationship between the variables Growth opportunity and Litigation Risk on Accounting Conservatism in Transportation Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2020 period is strengthened by Financial Distress as a moderating variable

Keywords: Accounting Conservatism, Growth Opportunities, Litigation Risk, and Financial Distress.

PENDAHULUAN

Permintaan pasar yang semakin meningkat dan kemajuan bisnis yang pesat menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan Artinya, semakin besar ketidakpastian yang harus dihadapi perusahaan, maka akan semakin termotivasi untuk melakukan segala upaya untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika dapat bertahan, berkembang, dan memiliki kinerja perusahaan yang indah, serta memenuhi tujuannya (Nia Fatmawati, 2021). Laporan keuangan memiliki fungsi dasar untuk menyajikan berita tentang keberhasilan manajemen perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang merupakan komponen penting dalam kelangsungan hidup entitas bisnis (Purnama, 2020).

Laporan keuangan harus mematuhi tujuan, aturan, dan prinsip akuntansi yang dapat diterima dengan menggunakan standar yang berlaku umum untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan mencegah masalah yang dapat menyebabkan pemegang saham mengganti manajer perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan dalam memutuskan prosedur akuntansi yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan, sehingga memungkinkan setiap pendekatan akuntansi memiliki tingkat konservatisme yang bervariasi (Rini Syahril Fauziah & Fadhilah, 2022). Kemampuan manajemen untuk menggunakan sistem akuntansi untuk mencatat transaksi di perusahaan dipengaruhi oleh fleksibilitasnya. Akibatnya, konservatisme adalah strategi yang dapat diterapkan oleh bisnis dalam pelaporan keuangan mereka.

Menurut (Watts, 2003), Konservatisme adalah praktik pelaporan keuangan yang bertanggungjawab dimana perusahaan tidak boleh terburu-buru untuk mengakui dan menilai aset dan keuntungan, dan sebaliknya mencatat kerugian dan utang segera setelah terjadi. Penggunaan pendekatan ini sebagai alternatif prosedur akuntansi yang menunjukkan pendapatan atau aset yang lebih rendah sementara melaporkan lebih banyak utang. Konservatisme telah dihapuskan di bawah kerangka konseptual Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) karena laporan keuangan IFRS harus dapat dipahami, dapat diterapkan, andal, dan sebanding, tetapi tanpa konservatisme. Namun dalam penerapan pelaporan keuangan internasional (IFRS) mensyaratkan bahwa gagasan konservatisme akuntansi tidak diadopsi, standar akuntansi konservatif tetap dipertahankan di berbagai lokasi dalam penerapan kebijakan IFRS yang berbeda (Hellman, 2007). Prudence atau Konsep kehati-hatian digunakan untuk menggantikan konservatisme. PSAK merupakan standar pencatatan Indonesia yang mengawasi penerapan prinsip konservatif. Menurut (Kiranto & Supriyanto 2006), semakin tinggi konservatisme, semakin bias nilai buku yang dipromosikan. Konservatisme akuntansi, di sisi lain, tidak boleh digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan laba atau rugi berkala yang tidak mencerminkan situasi aktual di dalam perusahaan, serta keraguan tentang kualitas pelaporan, mengurangi dukungan keputusan, dan berpotensi menyesatkan pengguna. dari laporan keuangan (Anwar et al., 2021).

Fenomena yang terjadi selama pandemi Covid-19 mengganggu aktivitas bisnis pada sektor transportasi. Perusahaan transportasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa yang berkaitan dengan bentuk transportasi. PT. Blue Bird Tbk ialah perusahaan Indonesia yang menganut filosofi konservatif. Pada September 2020, perseroan mencatatkan rugi bersih Rp 156,01 miliar, dibandingkan laba bersih Rp 229,33 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Rugi bersih ini dilaporkan sesuai dengan pendapatan perseroan yang anjlok 47,63 persen menjadi Rp 1,55 triliun dari Rp 2,96 triliun pada kuartal sebelumnya, menurut statistik laporan keuangan kuartal III 2020 (Heliani et al., 2022). Namun sepanjang tahun 2021 PT Blue Bird Tbk (BIRD) berhasil membalik keadaan bisnis perusahaan dan meraup keuntungan.

Per akhir 2021, BIRD tercatat mampu meraih laba bersih Rp7,71 miliar atau berbalik dari kerugian yang diderita pada 2020 sebesar Rp161,35 miliar. Laba berhasil diraih operator taksi Blue Bird ini karena pendapatan bersih perusahaan naik 8,5% secara tahunan dari Rp2,04 triliun pada 2020 menjadi Rp2,22 triliun per akhir 2021. Pendapatan bersih perusahaan banyak berasal dari bisnis kendaraan taksi BIRD yang per akhir 2021 menyumbang pemasukan Rp1,63 triliun. Nilai ini tumbuh dibandingkan dengan setahun sebelumnya di angka Rp1,54 triliun. Kesimpulannya bahwa PT Blue Bird menerapkan konservatisme akuntansi dengan tidak mengakui terburu-buru akan laba yang

dicapai karena dari 2016-2020 terakhir perusahaan telah mengalami kerugian yang tidak sedikit dikarenakan pada tahun 2016 adalah tahun pertama perusahaan mengalami kerugian dimana muncul transportasi berbasis Online dan mengakibatkan para pengemudi transportasi offline mengalami penurunan pendapatan.

Hal ini dikarenakan biaya yang disuguhkan penyedia jasa transportasi online (gojek, grab) terbilang sangat murah jika dibandingkan dengan biaya transportasi offline serta pada tahun 2019 saat munculnya covid-19 atau saat diberlakukannya PSBB. Keputusan manajer untuk menggunakan strategi konservatif atau tidak didasarkan pada sejumlah kriteria. Growth Opportunities adalah faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi (Susanto & Ramadhani, 2016) Perusahaan dapat meningkatkan investasinya dengan memanfaatkan prospek pertumbuhan (Rumapea et al., 2020) Korporasi yang menganut prinsip konservatisme memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, menjadikan perusahaan konservatif mirip dengan perusahaan yang sedang berkembang.

Risiko litigasi adalah elemen lain yang mendorong konservatisme akuntansi. Risiko litigasi merupakan elemen eksternal karena penanam modal dan kreditur ialah individu yang dilindungi secara hukum yang dapat mengajukan tuntutan hukum terhadap korporasi untuk mempertahankan hak atau kepentingan mereka. Risiko litigasi terjadi dari perspektif kreditur karena perusahaan tidak dapat menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak. Risiko litigasi muncul dari sudut pandang investor, karena aktivitas perusahaan menimbulkan kerugian bagi investor, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Syuhada et al., 2019)

Beberapa Penelitian telah dilakukan untuk mengkaji aspek-aspek yang mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi. Penelitian (Rumapea et al., 2020), misalnya, menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan berdampak merugikan pada konservatisme akuntansi. Namun, penelitian (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020) menunjukkan bahwa tersedianya kemungkinan pertumbuhan berdampak menguntungkan pada konservatisme akuntansi. studi tentang dampak konservatisme akuntansi pada risiko litigasi. Sementara penelitian (Andani & Nurhayati, 2021) menunjukkan bahwa risiko litigasi berdampak pada konservatisme akuntansi, (Sinambela & Almilia, 2018a) menunjukkan bahwa risiko liabilitas tidak berdampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Oleh karena itu, dengan menggunakan kesulitan keuangan sebagai variabel moderasi, saya ingin mengeksplorasi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi berdasarkan kesenjangan penelitian dan perbedaan dari penelitian sebelumnya (Rahmi & Baroroh, 2022). Faktor moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen dengan memperkuat atau memperlemahnya. Terjadinya hasil yang saling bertentangan dari penelitian sebelumnya karena perbedaan objek dan periode penelitian, mengakibatkan terjadinya gap research, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Growth Opportunities Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”**.

LANDASAN TEORI

A. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif membahas mengapa kebijakan akuntansi menjadi masalah bagi bisnis dan orang lain yang tertarik dengan laporan keuangan, serta bagaimana memprediksi aturan

akuntansi mana yang akan digunakan organisasi dalam situasi tertentu. Menurut (Watts & Zimmerman, 1986). Sebuah teori yang menjelaskan dan memprediksi peristiwa tertentu dikenal sebagai teori akuntansi positif (Hotimah & Retnani, 2018). Teori digunakan untuk menggambarkan karakter manajer dalam memaksimalkan relevansinya, serta untuk memprediksi kapasitas manajemen yang rendah yang ditutupi oleh peningkatan laba perusahaan (Rahmi & Baroroh, 2022).

B. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada principle menurut (Jensen & Meckling, 2019). Munculnya asimetri informasi dalam teori keagenan merupakan salah satu alasan manusia memanipulasi laporan keuangan. Bentuk kecurangan yang paling khas dalam teori keagenan ialah pencatatan keuntungan yang besar (Watts, 2003). Menurut (Brigham & Houston, 2021) terdapat hubungan keagenan antara pemegang saham (owners) dan manajer serta antara pemegang saham (melalui manajer) dan kreditur.

C. Konservatime

Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2. Konservatisme didefinisikan menjadi sikap untuk menetapkan ketidakpastian yang muncul pada kegiatan ekonomi dan bisnis. Konservatisme juga memerlukan kehati-hatian dalam menghadapi bahaya, dan bersiap melepaskan sesuatu guna mengurangi maupun menghilangkan risiko. Konsep konservatif dalam laporan keuangan menyiratkan bahwa akan segera mengakui kemungkinan kerugian, tetapi tidak akan mengakui laba atau pendapatan dimasa depan meskipun hal itu mungkin terjadi (Pramudita, 2012).

Dengan hati-hati konservatisme dapat dengan mudah diartikan sebagai (Prudence) namun, kecenderungan laporan tersebut adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi secara akurat mengungkapkan jumlah sebenarnya, sebagai gantinya memilih tingkat pelaporan lebih rendah (Savitri, 2016). Sementara (Smith Jay & Skousen, 2007) menggambarkan konservatisme sebagai norma, ketika ada pilihan di antara banyak pilihan pelaporan akuntansi alternatif, opsi dengan dampak paling kecil pada ekuitas pemilik harus dipilih. Menurut (Watts, 2003), Konservatisme dalam akuntansi masih digunakan karena orang menilai manfaat dari pelaporan konservatif. Konservatisme akan meminimalkan perilaku oportunistik manajer, dan konservatisme akan bertindak sebagai penyeimbang jika ada bias oleh manajemen dengan persyaratan verifikasi yang tidak operasional, sehingga pelaporannya tidak berlebihan dan tidak sederhana.

D. Growth Opportunities

Growth opportunities ialah Entitas yang memiliki peluang untuk berinvestasi pada perusahaan yang produktif (Saputra et al., 2016). Peluang pertumbuhan juga menunjukkan kapasitas entitas untuk tumbuh dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi untuk meningkatkan nilainya (Hiya & Syafi'i, 2021). Perusahaan yang tumbuh cepat sering kali membutuhkan peningkatan pada aset tetap mereka. Akibatnya, bisnis dengan tingkat pertumbuhan yang kuat akan menuntut lebih banyak modal di masa depan sekaligus mempertahankan pendapatan yang lebih tinggi. *Market to book value of equity ratio* digunakan untuk menilai *Growth Opportunities* dalam penelitian ini. Rasio pasar terhadap nilai buku dari ekuitas mewakili nilai saat ini dari keputusan investasi masa depan perusahaan. Proksi yang digunakan untuk menguantifikasi

peluang pertumbuhan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian (Widya, 2005), yang memproyeksikan potensi pertumbuhan dengan *market to book value of stock*.

E. Risiko Litigasi

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengidentifikasi risiko gugatan perusahaan dalam penelitian ini. rasio DER digunakan untuk menghitung risiko litigasi suatu perusahaan, semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko litigasi perusahaan tersebut. Karena jumlah hutang yang dimiliki melebihi jumlah ekuitas yang tersedia untuk membayar perusahaan (Fitri, 2016)

Risiko litigasi adalah kemungkinan suatu perusahaan akan dituntut oleh kreditur atau investor. Risiko yang diasumsikan perusahaan dapat dirugikan oleh prospek tindakan hukum dari pihak yang memiliki saham di perusahaan tersebut dikenal sebagai risiko litigasi. Pemegang saham korporasi adalah kreditur, investor, dan regulatornya. Kreditur dan investor dapat menimbulkan bahaya litigasi. Litigasi dapat muncul jika perusahaan gagal menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak, menurut perspektif kreditur. Dari perspektif investor, litigasi dapat muncul karena perusahaan melakukan kegiatan yang membuat investor merugi, yang dibuktikan dengan perubahan harga dan volume saham. Misalnya, menyembunyikan informasi tidak menyangkang yang harus dilaporkan (Juanda, 2007).

F. Financial Distress

Menurut (Beaver & Ryan, 2000), masalah keuangan didefinisikan dengan kegagalan badan usaha untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Ketika entitas tidak mampu memenuhi tenggat waktu pembayaran atau ketika perkiraan arus kas menunjukkan bahwa ia mungkin tidak dapat memenuhi komitmennya. *Financial distress* dapat diartikan sebagai munculnya indikator sehubungan dengan keadaan perusahaan, serta situasi pra-kebangkrutan atau pra-likuidasi (Pramudita, 2012)

Tiga Model dasar sumber *Financial distress*, yaitu:

1. *Neoclassical model*, Dalam situasi ini, kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak benar dan campuran aset tidak benar.
2. *Financial model*, Campuran aset benar dalam model ini, tetapi struktur keuangannya salah karena batas likuiditas.
3. *Corporate governance model*, Kebangkrutan dalam model ini memiliki keseimbangan aset dan struktur keuangan yang benar, tetapi ditangani dengan buruk.

Kondisi *financial distress* diukur dengan 4 model berikut:

1. Model Oshlson (1980) Pengukuran model ini terdiri dari sembilan variabel yang terdiri dari beberapa rasio keuangan dengan titik potong optimal sebesar 0,38, dimana perusahaan dengan skor 0 di atas 0,38 diprediksi akan mengalami *Financial distress*, sedangkan perusahaan dengan skor 0 di bawah 0,38 diprediksi tidak akan mengalami *Financial distress*. berada dalam kesulitan keuangan. kesulitan keuangan.
2. Model Zmijewski (1983) Pendekatan ini diukur dengan menggunakan tiga analisis rasio: ROA, leverage, dan likuiditas. Nilai cutoff untuk model ini adalah 0, dengan nilai X lebih dari atau sama dengan 0 menunjukkan kesulitan keuangan, dan nilai kurang dari 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan menghadapi kesulitan keuangan.
3. Model Springate (1978) Ukuran ini terdiri dari empat rasio yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu bisnis dalam kesulitan keuangan atau tidak. Nilai batas model ini

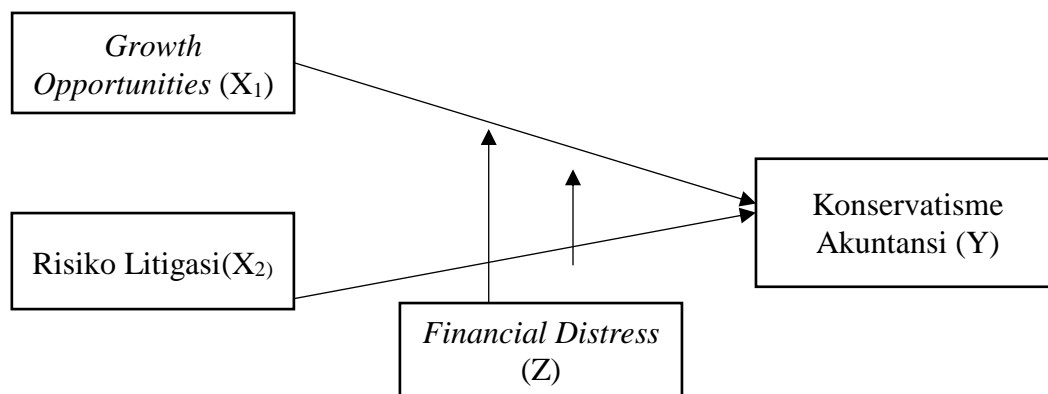
adalah 0,862, dengan perusahaan dengan nilai S kurang dari 0,862 diperkirakan akan mengalami masalah keuangan dan perusahaan dengan nilai S lebih dari 0,862 diharapkan untuk menghindarinya.

4. Model Altman (1968) Model ini, yang menggabungkan lima rasio keuangan: likuiditas, usia usaha dan profitabilitas kumulatif, profitabilitas, struktur keuangan, dan perputaran modal, dievaluasi menggunakan Analisis Diskriminan Berganda. Metode prediksi kebangkrutan Altman Z-Score diciptakan oleh Edward I. Altman, seorang profesor manajemen di New York University di Amerika Serikat.

Altman Z-Score digunakan untuk menghitung tingkat kesulitan keuangan perusahaan dalam penelitian ini karena ada 5 jenis parameter keuangan yang dapat memiliki nilai paling relevan dalam perhitungan Altman Z-Score. Dengan tingkat akurasi 95%, indikator ini juga merupakan salah satu rumus matematika untuk memprediksi kebangkrutan.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017), kerangka tersebut secara teoritis akan menghubungkan variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Singkatnya, kerangka konseptual menggambarkan bagaimana Konservatisme Akuntansi dipengaruhi oleh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi, dengan Financial Distress bertindak sebagai variabel moderasi. Seperti gambar 1 :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian Dari rerangka pemikiran di atas maka peneliti menarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₂ : Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₃ : *Financial distress* dapat memoderasi pengaruh *growth opportunities* dengan konservatisme akuntansi

H₄ : *Financial distress* dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif kausal menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Suryani, 2015). Penulis penelitian ini ingin

mengetahui bagaimana *Growth Opportunities* dan *Litigation Risk* yang merupakan variabel independen mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yang merupakan variabel dependen yang dimediasi oleh Financial Distress. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan yang menyediakan jasa transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

Usaha jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016-2020 merupakan populasi penelitian. Purposive sampling adalah metodologi sampel yang digunakan. Kriteria sampel penelitian termasuk yang berikut: 1) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 serta mengumumkan hasil keuangannya secara terbuka. 2) Perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan jasa transportasi. 3) Jumlah dinyatakan dalam rupiah. 4) Data yang diperlukan untuk penelitian ini diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Jumlah populasi ada 46 perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ialah dengan pendukungan dari buku-buku referensi dan jurnal, serta pengumpulan data sekunder, merekam, dan mengolah data yang terkait dengan penelitian. Website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel merupakan sumber data dalam penelitian ini.

a) Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi yang digunakan dalam menentukan nilai setiap variabel, termasuk variabel terikat dan variabel bebas, konservatisme akuntansi (Y). *Growth Opportunities* (X1) dan Risiko Litigasi (X2), serta *Financial Distress* sebagai variabel *moderating* (Z).

b) Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi ialah respon disengaja terhadap hal tidak pasti sehingga manajemen perusahaan dapat menilai secara memadai ketidakpastian dan bahaya yang terkait dengan kondisi bisnis (Pramudita, 2012). Pengukuran akrual digunakan untuk menentukan konservatisme dalam penelitian ini, dan dalam pengukuran ini penyusutan dikurangkan dari aktiva bersih karena penyusutan merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki. Kas yang dikeluarkan untuk aset termasuk dalam arus kas dari aktivitas investasi daripada operasi-operasi pada saat akuisisi. Oleh karena itu, beban penyusutan dalam laba bersih tidak relevan dengan operasi bisnis dan harus dikeluarkan dari perhitungan (Savitri, 2016). Untuk mengukur Konservatisme Akuntansi menggunakan rumus yang dibuat oleh (Givoly & Hayn, 2002) Berikut adalah rumus nya:

$$\text{CONNACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}}$$

CONNACC	: Earnings Conservatism Based On Accrued Items
NIO	: Net Income Of Current Years
DEP	: Depreciation Of Fixed Assets Of Current Years
CFO	: Net Amount Of Cash Flow From Operating Activities Of Current Years
TA	: Book Value Of Closing Total Assets

c) *Growth Opportunities* (X₁)

Prospek pertumbuhan perusahaan adalah peluang untuk berkembang atau tumbuh dalam ukuran. Untuk menguantifikasi tingkat prospek pertumbuhan yang ada di suatu entitas, penulis menggunakan *market to book value of equity* saham sebagai proksi dari variabel ini.

Rumus nya adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Saham beredar x harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d) Risiko Litigasi (X₂)

Risiko litigasi ialah risiko tidak terpenuhinya dan dipatuhi nya suatu perjanjian, peraturan, atau ketentuan karena adanya ketidakpastian dalam penerapan kontrak tersebut. Dalam penelitian ini (DER) digunakan, dengan perhitungan sebagai berikut (Fitri, 2016) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e) Financial Distress (Z)

Kesulitan keuangan mengacu pada tanda dan gejala kesehatan keuangan perusahaan yang memburuk, serta kebangkrutan atau likuidasi. (Tista & Suryanawa, 2017). Model Altman Z-Score yang telah digunakan dalam penelitian Altman sebelumnya, akan digunakan untuk mengukur variabel prospektif kesulitan keuangan (financial distress) dalam penelitian ini (1968). Model Z-Score adalah sebagai berikut:

$$Z - \text{Score} = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Keterangan :

X₁ : Modal Kerja / Total Aset

X₂ : Laba Ditahan / Total Aset

X₃ : Laba Sebelum Bunga Pajak / Total Aset

X₄ : *Market Value Of Equity* / Total Hutang

X₅ : Penjualan / Total Aset

Klasifikasi perusahaan yang sehat serta yang mengalami *Financial distress* didasarkan pada nilai Z-score model Altman ialah :

- a. Apabila angka $Z < 1,81$ dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress*.
- b. Apabila angka $1,81 < Z < 2,99$ perusahaan termasuk dalam gray area.
- c. Apabila angka $Z > 2,99$ dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mengalami kebangkrutan

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Konservatisme Akuntansi	CONNACC = $\frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}}$	Rasio
2	Growth Opportunities	Market To Book Value Of Equity = $\frac{\text{Saham beredar x Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Risiko Litigasi	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

4	<i>Financial Distress</i>	$Z - Score = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$	Rasio
Keterangan :			
X1 : Modal Kerja / Total Aset			
X2 : Laba Ditahan / Total Aset			
X3 : Laba Sebelum Bunga Pajak / Total Aset			
X4 : <i>Market Value Of Equity</i> / Total Hutang			
X5 : Penjualan / Total Aset			

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ialah metode pemeriksaan data untuk mengidentifikasi temuan penelitian. Sebagai pendekatan analitik, digunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis regresi termoderasi dengan perangkat lunak olah data statistik SPSS versi 24.

a) Uji Statistik Deskriptif

Tahap awal pengujian statistik dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mean (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

b) Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda yang baik harus bebas dari uji asumsi klasik ketika menggunakan data yang telah diproses. Uji asumsi klasik untuk menentukan apakah nilai parameter model estimator valid.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel pengganggu atau juga dikenal sebagai nilai sisa yang dihasilkan, memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji-t diketahui berasumsi jika nilai sisa mengikuti distribusi normal, dan jika asumsi ini dilanggar, uji statistik dianggap tidak berguna untuk ukuran sampel yang kecil oleh (Ghozali, 2016). Data dikatakan terdistribusi teratur jika probabilitasnya $> 0,05$ namun, jika probabilitasnya $< 0,05$, data dikatakan terdistribusi tidak normal (Esa Anti Ursula, 2018).

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji statistik yang menentukan apakah variabel bebas berkorelasi tinggi. Jika ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas, model regresi saat ini mungkin dianggap tidak memadai. (Ghozali, 2016). Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* menunjukkan adanya multikolinieritas (VIF). Ketika nilai *Tolerance* rendah dan Nilai VIF cenderung tinggi, seperti pada $Tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2016).

e) Uji Autokorelasi

Karena model regresi yang cocok dalam suatu penelitian ialah model yang bebas dari auto korelasi, maka pengujian ini melihat apakah ada hubungan antara *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada periode t-1 (sebelumnya). Auto korelasi dapat diuji dalam berbagai metode, termasuk uji *Durbin-Watson* (uji DW) dan *Run - Test* (Ghozali, 2016).

f) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menentukan ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain tetap sama, sedangkan Heteroskedastisitas terjadi ketika

varians berbeda (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas berarti sebagai distribusi kesalahan yang tidak homogen = e. Heteroskedastisitas tidak boleh muncul dalam model regresi yang valid. Ketika distribusi kesalahan kecil tumbuh besar atau dari besar ke kecil maupun sebaliknya dan kemudian menyusut lagi, atau sebaliknya, data dikatakan heteroskedastis.

g) Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah prosedur untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil penyelidikan. Analisis Regresi Moderat digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi, dan rumusnya yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 V.Mod + \beta_4 X_1 V.Mod + \beta_5 X_2 V.Mod + e$$

Dimana :

Y = Konservatisme Akuntansi

X1 = *Growth Opportunities*

X2 = Risiko Litigasi

V. Mod = Variabel Pemoderasi (*Financial Distress*)

β_0 = Konsanta

β_1, \dots, β_5 = Koefisien Regresi

e = Error

h) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari R^2 ialah untuk melihat seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan hubungan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Fakta bahwa R^2 yang kecil memberikan arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun, jika hasilnya mendekati satu, variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan variabel terikat. karena fluktuasi substansial, data *cross-sectional* memiliki koefisien determinasi yang lebih rendah, tetapi data time series memiliki koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2016).

i) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa penting masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai signifikan masing-masing variabel independen terhadap derajat kepercayaan, maka dimungkinkan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a dapat diterima jika tingkat signifikansi nya $< 0,05$. Jika ambang batas signifikan $> 0,05$, H_a ditolak, dan sebaliknya. Jika H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang tidak signifikan. (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini ialah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2016-2020, dan data yang diperoleh melalui laporan keuangan, laporan tahunan, dan website perusahaan. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities*, risiko litigasi dengan *financial distress* sebagai pemoderasi terhadap konservatisme.

Berdasar metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan selama periode pengamatan tahun 2016 –

2020. Berikut merupakan ringkasan kriteria pemilihan sampel yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Data
Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	46
Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016-2020	(18)
Perusahaan sektor transportasi yang menggunakan mata uang selain IDR selama periode 2016-2020	(15)
Perusahaan sektor transportasi yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian dalam laporan keuangan selama periode 2016-2020	(2)
Jumlah sampel pertahun	11
Jumlah data observasi selama periode pengamatan (5 Tahun)	55

Sumber BEI, data diolah

Tabel 4 Daftar Perusahaan Yang Sudah Di Purposive Sampling

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk
4	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk
5	HELI	Jaya Trishindo Tbk
6	INDX	Tanah Laut Tbk
7	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
8	MIRA	Pelayaran International Resources Tbk
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
10	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
11	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk

Sumber BEI, data diolah

B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	55	-0.69	0.75	0.2220	0.27544
Growth Opportunities	55	-3.20	18.73	1.5391	2.95754

Risiko Litigasi	55	-4.55	16.42	1.5570	3.10924
Financial Distress	55	-0.76	62.97	3.7012	8.79537
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Berdasarkan tabel 5 dilihat jika nilai rata - rata variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0,2220, serta standar deviasi bernilai 0,27544. Sementara itu, untuk nilai terendah sebesar -0,69 yang dimiliki oleh PT Air Asia Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,75 yang dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk. Berikut analisis hasil uji deskriptif variabel bebas-bebas dan terikat serta variabel moderasi:

1. *Growth Opportunities* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,5391 serta standar deviasi sebesar 2,95754. Sementara itu nilai terendah sebesar -3,20 yang dimiliki oleh PT Air Asia Indonesia Tbk (2018) dan nilai tertinggi sebesar 18,73 dimiliki oleh PT perusahaan Air Asia Indonesia Tbk (2017).
2. Litigasi dengan nilai rata - rata sebesar 1,5570 serta standar deviasi sebesar 3,10924. Sementara itu nilai terendah yaitu -4,55 dimiliki oleh PT Air Asia Indonesia Tbk (2018) dan nilai tertinggi sebesar 16,42 dimiliki oleh PT Jaya Trishindo Tbk (2016).
3. *Financial Distress*. Pada variabel ini memiliki nilai rata - rata sebesar 3,7012 dan standar deviasi sebesar 8,79537. Sementara untuk nilai terendah yang dihasilkan yaitu -0,76 dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk (2020). dan nilai tertinggi sebesar 62.97 dimiliki oleh PT Tanah Laut Tbk (2018).

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Rangkaian pengujian yang harus dilakukan dalam penelitian ini ialah Uji asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Seluruh data yang digunakan oleh peneliti harus lolos uji asumsi klasik ini agar dapat melakukan uji hipotesis. Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.25810933
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.044
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data SPSS yang diolah

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,200 dimana hasil ini bernilai lebih dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Growth Opportunities	0.757	1.320
Risiko Litigasi	0.754	1.325
Financial Distress	0.995	1.005

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Output SPSS yang diolah

Uji multikolinieritas merupakan langkah selanjutnya dalam uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi dengan data yang digunakan dalam penelitian. Jika variabel-variabel tersebut tidak berhubungan satu sama lain, maka model regresi dianggap sangat baik, atau jika bebas dari multikolinieritas. Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada semua variabel bebas, seperti terlihat pada tabel di atas, tidak melebihi nilai 10. Hasil yang didapat dalam penelitian ini memberikan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Runs Test Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.03151
Cases < Test Value	27
Cases \geq Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	32
Z	0.956
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.339

a. Median

Sumber: Output SPSS yang diolah

Uji auto korelasi bertujuan melihat apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016). Pada Penelitian ini, uji auto korelasi menggunakan Uji Run-Test. Dengan hasil pada tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi memiliki nilai 0.339 yang berarti nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ sehingga uji auto korelasi pada penelitian ini tidak teridentifikasi.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Glejser

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.078	0.018		4.253	0.000
Growth Opportunities	0.005	0.006	0.128	0.814	0.419
Risiko Litigasi	0.010	0.006	-0.283	-1.792	0.079
Financial Distress	-0.001	0.002	-0.091	-0.665	0.509

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dari tabel 9 nilai pada kolom Sig. bernilai 0,419 untuk variabel X1, bernilai 0,079 untuk variabel X2, dan bernilai 0,509 pada variabel Moderasi. Seluruh nilai yang didapatkan berada diatas 0,05. Artinya nilai probabilitas signifikansi nya > 5%, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak bersifat heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA dilakukan untuk menguji hipotesis. Pengujian yang dilakukan ialah uji koefisien determinasi (R²) dan Uji statistik t.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	0.266	0.191	0.24767

a. Predictors: (Constant), X2Z, Financial Distress, Growth Opportunities, Risiko Litigasi, X1Z

Pada tabel 10 nilai R square (R²) memiliki nilai 0,266. Menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunities* dan Risiko Litigasi serta *Financial Distress* hanya mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, risiko litigasi, debt covenant, komite audit (Sinambela & Almilia, 2018b) Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas (Utama & Titik, 2018).

c. Uji Statistik t

Uji-t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu Penelitian. Dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika hasil uji-t memberikan nilai >0,05 maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika hasil uji-t memberikan hasil < 0,05 maka variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji-t Penelitian ini pada tabel 11

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (t- Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.203	0.050		4.085	0.000
Growth Opportunities	0.058	0.028	0.619	2.089	0.042

Risiko Litigasi	-0.031	0.019	-0.347	-1.595	0.117
Financial Distress	0.004	0.007	0.142	0.677	0.501
X1Z	-0.022	0.008	-1.218	-2.810	0.007
X2Z	0.023	0.008	0.967	2.882	0.006

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel 4.9 ialah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3V.Mod + \beta_4X_1V.Mod + \beta_5X_2V.Mod + e''$$

$$Y = 0,203+0,058X_1-0,031X_2+0,0004V.Mod-0.0022X_1V.Mod+0,023 X_2V.Mod+0,050$$

Dimana:

- Y : Konservatisme Akuntansi
- X1 : *Growth Opportunities*
- X2 : Risiko Litigasi
- V. Mod : Variabel Pemoderasi (*Financial Distress*)
- β_0 : Konsanta
- β_1, \dots, β_5 : Koefisien Regresi
- e : Error (Standar error pada Penelitian.

H₁: *Growth Opportunities* Memiliki Pengaruh Pada Konservatisme Akuntansi

Pada tabel 11 *Growth Opportunities* memiliki nilai signifikansi 0,042. Hal ini sejalan dengan Hipotesis 1 (H₁) bahwa *Growth Opportunities* memiliki pengaruh pada Konservatisme Akuntansi karena nilai signifikansi >0,05. **Maka (H₁) diterima.**

H₂: Risiko Litigasi Memiliki Pengaruh Pada Konservatisme Akuntansi

Pada tabel 22 Risiko Litigasi memiliki nilai signifikan 0,115. Hal ini tidak sejalan dengan Hipotesis 2 (H₂) bahwa Risiko Litigasi memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi karena nilai signifikansi > 0,05 **Maka (H₂) ditolak.**

H₃ : *Financial Distress* dapat memoderasi pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada tabel 11 *Growth Opportunities* yang di moderasi oleh *Financial Distress* mempunyai nilai signifikansi 0,007. Hal ini sejalan dengan Hipotesis 3 (H₃) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* memoderasi pengaruh *Growth Opportunities* pada Konservatisme Akuntansi karena nilai signifikansi < 0,05. **Maka (H₃) diterima.**

H₄ : *Financial Distress* dapat memoderasi pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada tabel 11 menunjukkan Risiko Litigasi yang di moderasi oleh *Financial Distress* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006. Hal ini sejalan dengan Hipotesis 4 (H₄) bahwa *Financial Distress* memoderasi pengaruh Risiko Litigasi pada Konservatisme Akuntansi karena nilai signifikansi yang didapat < 0,05. **Maka (H₄) diterima.**

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut hipotesis diatas nilai signifikansi H₁ yaitu 0,042. Nilai ini < 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunities* dapat mempengaruhi tingkat Konservatisme Akuntansi. Maka perusahaan yang sedang tumbuh akan memiliki motivasi mengecilkan laba dengan tujuan untuk menghindari timbulnya biaya polis yang mungkin terjadi, hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan perusahaan yang tumbuh semakin besar dan semakin naik labanya (Susanto & Ramadhani, 2016).

Berdasarkan teori keagenan, jumlah yang diperlukan menyebabkan manajer (Prinsipal) menggunakan konservatisme akuntansi sehingga pembiayaan investasi dapat tercapai, dan perusahaan (agen) yang sedang berkembang akan menggunakan prinsip kehati-hatian, pentingnya cadangan tersembunyi digunakan untuk investasi dan hasil serta dana yang dibutuhkan semakin banyak. Akibatnya, investor akan merespons ekspansi ini dengan baik dan nilai pasar bisnis konservatif akan melebihi nilai bukunya, sehingga menciptakan niat baik. Ketika aset organisasi terus tumbuh atau bertambah dan menarik investor baru, itu mungkin merupakan indikasi bahwa perusahaan sedang berkembang. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2020) yang mengklaim Konservatisme Akuntansi dipengaruhi secara positif oleh Peluang Pertumbuhan dan Menurut penelitian (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020), Growth Opportunities positif berpengaruh pada Konservatisme Akuntansi.

B. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut hipotesis diatas nilai signifikansi H_2 sebesar 0,117. Nilai ini $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Risiko Litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Studi ini konsisten dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh (Watts & Zimmerman, 1986) bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya default yang dapat menyebabkan risiko litigasi, para pemimpin bisnis menghindari situasi ini dengan metode akuntansi yang dihindari secara efektif. Meningkatkan laba dan membawa laba ke periode berjalan, sehingga mengurangi konservatisme dalam akuntansi atau dalam hal ini semakin besar risiko litigasi, semakin tidak konservatif perusahaan dalam akuntansi (Rahmi & Baroroh, 2022). (Rahmi & Baroroh, 2022) mendukung temuan penelitian dengan menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi, Sementara (Sinambela & Almilia, 2018a) menemukan bahwa kemungkinan gugatan tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

C. Financial Distress Memoderasi Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut hipotesis diatas nilai signifikansi H_3 ialah 0,007 nilai ini $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* dapat memoderasi pengaruh *Growth Opportunities* pada tingkat Konservatisme Akuntansi. Peristiwa ini terjadi karena apabila perusahaan mengalami *Growth Opportunities* maka akan meminimalisir *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. Studi ini konsisten dengan teori keagenan bahwa manajer lebih bersedia untuk meminimalkan konservatisme akuntansi ketika perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Jika perusahaan sehat secara finansial, manajer tidak akan terancam gagal bayar.

Ketika kesulitan keuangan meningkat, manajer akan cenderung meninggalkan akun keuangan non-konservatif. Konsisten dengan penelitian (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020) dan (Fera, 2021), *financial distress* dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika keuangan perusahaan bermasalah, maka manajemen akan memperketat pengendalian akuntansi nya. Semakin besar kesulitan keuangan, semakin berhati-hati perusahaan dalam meramalkan kondisi ekonomi masa depan, dan perusahaan yang tumbuh lebih bersedia untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung perusahaan.

D. Financial Distress Memoderasi Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut hipotesis diatas nilai signifikansi H_3 ialah 0,006 nilai ini $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Financial Distress* dapat memoderasi pengaruh Risiko Litigasi terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi. Peristiwa terjadi apabila tingkat risiko litigasi dapat diperkirakan dengan mengevaluasi parameter *financial distress*. Kesehatan keuangan perusahaan yang buruk berdampak pada tingkat risiko litigasi, karena akan menghadapi litigasi jika hak-hak pihak yang berkepentingan tidak dapat diwujudkan. Perusahaan meminimumkan dan menganalisis risiko kebangkrutan untuk mendeteksi kemungkinan ini secara dini. Untuk mengantisipasi hal ini, perusahaan didorong untuk

mengadopsi konservatisme akuntansi untuk menginspirasi kebijaksanaan manajemen untuk meminimalkan konflik pemangku kepentingan, untuk mengkomunikasikan status keuangan secara transparan, transparansi dan perencanaan yang tepat untuk pertumbuhan Dimasa depan (Rahmi & Baroroh, 2022).

Menurut teori akuntansi positif, semakin besar potensi perusahaan untuk masalah keuangan, semakin tidak konservatif akan menggunakan gagasan konservatisme untuk menutupi kesenjangan di mata investor. Perusahaan menggunakan praktik akuntansi konservatif sesedikit mungkin untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat selama krisis keuangan. Manajer melakukan ini karena takut investor akan menyewa manajemen yang lebih baik untuk menggantikan mereka. Menurut penelitian (Ardi et al., 2019) financial distress dan risiko litigasi memiliki dampak yang menguntungkan pada konservatisme akuntansi, dan penelitian (Ananda & Purnomo, 2022) mengklaim bahwa financial distress dan risiko litigasi berdampak pada konservatisme akuntansi. Studi-studi ini sesuai dengan temuan studi ini.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan:

1. Di sektor transportasi, Konservatisme Akuntansi agak diprediksi oleh variabel Peluang Pertumbuhan. Nilai signifikan 0,042 ditentukan dari hasil penelitian; nilai ini kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi diprediksi secara signifikan oleh Peluang Pertumbuhan. Penelitian (Sari, 2020) yang mengklaim Peluang Pertumbuhan memiliki dampak yang menguntungkan pada konservatisme akuntansi dan penelitian (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020) yang mengklaim Peluang Pertumbuhan memiliki dampak yang menguntungkan pada konservatisme akuntansi keduanya mendukung kesimpulan ini.
2. Variabel Risiko Litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi Konservatisme Akuntansi industri transportasi. Litigasi Risiko bukan merupakan faktor yang signifikan dalam memprediksi Konservatisme Akuntansi, menurut hasil penelitian, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,117, yang lebih dari 0,05. Baik penelitian (Sinambela & Almilia, 2018b) maupun penelitian (Rahmi & Baroroh, 2022) yang mengungkapkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi mendukung kesimpulan ini.
3. Variabel Growth Opportunities yang dimoderatori oleh Financial Distress memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang hanya signifikan secara parsial. Karena nilai signifikansi yang dicapai kurang dari 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa Financial Distress dapat mengurangi pengaruh Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Distress dapat bertindak sebagai moderator dalam hubungan antara Konservatisme Akuntansi dan Peluang Pertumbuhan. Menurut penelitian (Ananda & Purnomo, 2022), kesulitan keuangan dan risiko litigasi berdampak pada konservatisme akuntansi, mendukung temuan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020) bahwa kesulitan keuangan dan potensi pertumbuhan memiliki dampak menguntungkan pada konservatisme akuntansi.
4. Financial distress secara parsial memoderasi variabel risiko litigasi, dengan nilai signifikansi 0,006. menyatakan bahwa karena nilai signifikansi yang dicapai kurang dari 0,05 maka financial distress dapat mengurangi dampak risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko litigasi dan konservatisme akuntansi dapat di moderasi oleh kondisi yang disebut financial distress. Menurut penelitian (Ananda & Purnomo, 2022), kesulitan keuangan dan risiko litigasi berdampak pada konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian (Ardi et al., 2019) menemukan bahwa faktor-faktor ini memiliki dampak yang menguntungkan.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, selain metrik perhitungan laba dan akrual, metrik lain dapat digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi, seperti metrik perhitungan kekayaan bersih, atau metrik hubungan laba/return saham, sebagai bahan perbandingan Konsistensi tentang menggunakan proxy. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti konflik kepentingan, jenis strategi perusahaan, likuiditas, perpajakan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Penting bagi bisnis untuk berhati-hati atau optimis tentang catatan akuntansi mereka dan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam menangani setiap masalah yang muncul. Khususnya untuk praktik akuntansi, salah satunya konservatisme akuntansi ancaman nya adalah tidak bisa memalsukan peraturan hukum yang berlaku.
3. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

REFERENSI

- Ananda, R. L., & Purnomo, L. I. (2022). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Pro@ Ksi*, 1(1), 727–740.
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, RESIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206–224.
- Ardi, A., Kamaliah, K., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh konflik kepentingan dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160–171.
- Anwar, A. P. S., Jazuni, A. Y., & Juniarmo, A. (2021). Single Index Model Analysis for Optimum Portfolio in Pharmaceutical Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.31002/rm.v4i2.3680>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127–148.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Esa Anti Ursula, P. A. U. P. Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018*, 194–206.
- Fera, Y. (2021). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunities, Debt Covenant dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 10(4).
- Fitri, R. (2016). PENGARUH ANTARA LABA AKUNTANSI DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 42–48.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.

- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). *Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis*, *Financial Analysis Journal*.
- Hellman, N. (2007). Under IFRS accounting conservatism. *Stockholm School of Economics*.
- Heliani, H., Yulianti, R., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162–170. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13415>
- Hiya, N., & Syafi'i, M. (2021). Contribution of Investment Efficiency in the Relationship of Free Cash Flow and Firm Value at Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 11116–11126.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 3(2), 54–67.
- NIA FATMAWATI. (2021). *PENGARUH DEBT COVENANT, FINANCIAL DISTRESS, DAN LITIGATION RISK PADA KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2018)*. Universitas Malang.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Wajib Pajak Badan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2).
- Rini Syahril Fauziah, & Fadhillah, N. H. K. (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4346>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.
- Rumapea, M., Purba, D., & Panjaitan, F. F. (2020). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 39–53.
- Saputra, A. T., Bagia, I. W., Yulianthini, N. N., & SE, M. M. (2016). Pengaruh kepuasan kerja dan loyalitas karyawan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Sari, W. P. (2020). The effect of financial distress and growth opportunities on accounting conservatism with litigation risk as moderated variables in manufacturing companies listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597.
- Savitri, E. (2016). *AKUNTANSI KONSERVATISME Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (p. 24).
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018a). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.

- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018b). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Smith Jay, M., & Skousen, K. F. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesembilan, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Vol. 10). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2).
- Syuhada, A., Yusnaini, Y., & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Akuntabilitas*, 13(2), 127–140.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh growth opportunity, financial distress, CEO retirement terhadap konservatisme akuntansi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34.
- Tista, K. W. N., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2477–2504.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *EProceedings of Management*, 5(1).
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting-part II: evidence and research opportunities. *Available at SSRN 438662*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*.
- Widya, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 8(2).